

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji teori-teori tertentu untuk meneliti hubungan antara variable (Creswell, 2003). Tujuan dari pendekatan kuantitatif adalah meneliti suatu populasi atau sampel untuk mendapatkan angka secara numerical (Creswell ,2013). Adapun Pendekatan kuantitatif dalam pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai disiplin belajar dan *self awareness*, serta seberapa besar hubungan antara keduanya. Hasil penelitian berupa skor (angka-angka) akan di proses melalui pengolahan statistic dan selanjutnya dideskripsikan , sehingga diperoleh gambaran disiplin belajar dan *self awareness*. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengambil suatu kesimpulan mengenai gambaran umum disiplin belajar dan *self awareness* peserta didik kelas XI SMK TELKOM Bandung.

##### **3.1.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang melibatkan pengumpulan data untuk menentukan hubungan antara dua variable atau lebih (Sukardi,2003, hlm 166). Penelitian korelasional bertujuan untuk menjelaskan fenomena dan kejadian yang berlangsung saat penelitian dilaksanakan, serta menentukan ada tidaknya hubungan antar variable dan jika ada seberapa eratkah hubungan serta berarti atau tidak hubungan antar variable (Arikunto, 2006, hlm 12). Peneliti menggunakan uji statistic korelasional untuk mengetahui hubungan antara dua variable .

Mita Aulia, 2019

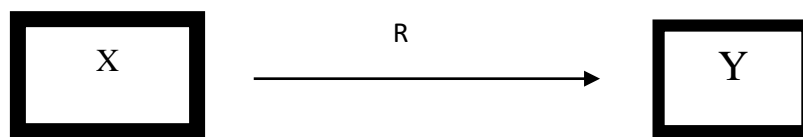
**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN SELF AWARENESS PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMK TELKOM BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.2 Desain Penelitian

Penelitian menggunakan dua variable, variable terikat (X) yaitu disiplin belajar peserta didik SMK TELKOM Bandung dan variable bebas (Y) yaitu *self awareness* peserta didik SMK TELKOM Bandung. Gambaran hubungan antara dua variable sabagai berikut

**Gambar 3.1**  
**Hubungan Variabel Penelitian**



**Gambar Hubungan Variabel Penelitian**

Keterangan :

X = Variabel terikat (disiplin belajar)

Y = Variabel Bebas (*Self awareness*)

R = Hubungan antara kedua variable

### 3.3 Lokasi dan Partisipan

#### 3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK TELKOM Bandung yang berlokasi di jalan Radio Palasari Citeureup, Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti. Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan terdapat fenomena kurangnya disiplin belajar pada peserta didik.

Peneliti tertarik untuk meneliti disiplin belajar dan *self awareness* peserta didik kelas XI SMK TELKOM berdasarkan hasil studi pendahuluan berupa

Mita Aulia, 2019

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN SELF AWARENESS PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMK TELKOM BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wawancara tidak struktur dengan guru BK dan juga observasi terhadap peserta didik dengan hasil sebagai berikut:

1. Terdapat fenomena yang menunjukkan perlunya pengembangan disiplin belajar dan *self awareness* berdasarkan pada rendahnya aspek disiplin dalam belajar.
2. Belum ada peneliti mengenai disiplin belajar dan *self awareness* peserta didik kelas XI di SMK TELKOM Bandung

### 3.3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini meliputi 329 peserta didik kelas XI SMK TELKOM Bandung dan dua dosen ahli untuk uji coba instrumen.

### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2013, hlm 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XI SMK TELKOM Bandung Tahun Ajaran 2018-2019.

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa-siswa kelas XI SMK TELKOM Bandung Tahun Ajaran 2018-2019 yang ditentukan dengan teknik nonprobability sampling dengan menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016 hlm. 67)

**Tabel 3.1**

#### **Daftar Peserta Didik Kelas XI SMK Telkom Bandung**

No	Kelas	Jumlah
1	XI TJA1	31
2	XI TJA 2	32
3	XI TJA 3	32
4	XI TKJ 1	35
5	XI TKJ 2	32

Mita Aulia, 2019

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN SELF AWARENESS PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMK TELKOM BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	XI TKJ 3	34
7	XI MM 1	33
8	XI MM 2	33
9	XI MM 3	31
10	XI MM 4	34

### 3.5 DOV ( Definisi Operasional Variabel )

Definisi operasional merupakan definisi suatu variabel yang telah dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati (Arikunto, 2010, hlm. 74). Pada penelitian terdapat dua variabel utama, yaitu disiplin belajar sebagai variabel (X) dan *self awareness* sebagai variabel (Y)

#### 3.5.1 Disiplin Belajar

Secara operasional yang dimaksud dengan disiplin belajar dalam penelitian ini adalah pengendalian peserta didik kelas XI SMK TELKOM Bandung pada aturan, dan tanggung jawabnya baik sikap dirumah atau di sekolah dengan tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan tujuan dari proses belajarnya. Aspek yang digunakan dalam mengukur tingkat disiplin belajar yaitu aspek yang dikemukakan oleh Hurlock. Hurlock menjelaskan terdapat empat aspek dalam pembentukan disiplin belajar yaitu (1) Peraturan adalah pola yang diterapkan untuk mengatur kehidupan individu. Dalam lingkungan sekolah peserta didik akan dituntut agar mampu menyesuaikan diri dengan peraturan yang ada; (2) Hukuman bertujuan untuk mencegah, mendidik dan memberikan motivasi pada peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dalam berdisiplin khususnya dalam belajar; (3) Penghargaan menjadi salah satu bentuk hadiah bagi peserta didik yang melakukan atau mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Tujuannya agar peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan peraturan dan berprestasi; (4) Konsistensi (*consistency*), peserta didik yang telah disiplin dalam belajar secara konsisten, cenderung mempunyai motivasi yang kuat dan komitmen untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang ada.

### 3.5.2 *Self Awareness*

Secara operasional, yang dimaksud dengan kesadaran diri dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik kelas XI SMK TELKOM Bandung Tahun Ajaran 2018/2019, untuk dapat memahami emosi, sikap dan perilakunya sendiri sehingga peserta didik menyadari perasaan dan perilaku yang ditampilkan akan memiliki kemampuan untuk mengevaluasi dirinya sendiri, sehingga peserta didik mampu mengembangkan diri secara positif dan bertanggung jawab dengan segala keputusannya. Kesadaran diri terbagi dalam tiga aspek yaitu (1) kesadaran diri pribadi; peserta didik memfokuskan dirinya pada aspek yang relative dalam diri seperti persepsi dan perasaan, (2) kesadaran diri publik; peserta didik diarahkan pada aspek tentang diri yang tampak atau terlihat oleh orang lain, seperti penampilan dan tindakan sosial (3) kecemasan sosial.

## 3.6 Instrumen Penelitian

Penelitian untuk mengukur disiplin belajar dan *self awareness* pada peserta didik di SMK TELKOM Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019 menggunakan instrumen berupa angket. Angket merupakan serangkaian daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi oleh responden yang hendak dikur (Arikunto, 2010, hlm. 27). Jenis angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup dimana responden diberikan sejumlah pernyataan mengenai sesuatu yang ingin diungkap dari variabel dan memilih salah satu jawaban dari alternatif jawaban yang telah disediakan (Sukmadinata, 2013, hlm. 219).

### 3.6.1 Instrumen Disiplin Belajar

Dalam penelitian ini instrument yang akan digunakan untuk mengungkap disiplin belajar, dimodifikasi sehingga dapat mengukur tingkat disiplin belajar secara khusus mengenai belajar siswa. Instrumen yang digunakan diadaptasi dari Hurlock (2002) mengenai disiplin sekolah. Instrumen yang digunakan yaitu instrumentertutup yang berisi pernyataan yang sudah disediakan alternative jawabannya, dan dengan lima alternative jawaban. Instrumen ini mengacu pada 4 aspek utama yaitu hukuman, peraturan, konsistensi, dan penghargaan

### 3.6.2 Instrumen *Self Awareness*

Instrumen *self awareness* yang digunakan sebagai alat pengumpulan data berupa angket yang terdiri dari sejumlah pernyataan tertutup, yang digunakan untuk mengungkapkan kesadaran diri peserta didik kelas XI SMK TELKOM Bandung. Instrumen yang digunakan memiliki 3 aspek yaitu kesadaran diri, kesadaran diri publik, dan kecemasan sosial.

### 3.7 Proses Pengembangan Instrumen

#### 3.7.1 Kisi-Kisi Instrumen

##### 3.7.1.1. Kisi-Kisi Instrumen Disiplin Belajar

Konstruksi kisi-kisi dari instrumen disiplin belajar terdiri dari aspek peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Disiplin Belajar**

Variabel	Aspek	Indikator	Butir Pernyataan	
			Positif	Negatif
Disiplin Belajar	Peraturan ( <i>rules</i> )	Ketepatan waktu saat masuk atau keluar sekolah	3	1
		Ketepatan waktu masuk kelas	5	
		Perilaku berpakaian disekolah	7,8,9	
		Partisipasi saat belajar di kelas	10, 12, 14	
		Perilaku kegiatan belajar di kelas	15, 16, 17	
		Menyelesaikan tugas kelompok dan individu	18, 19,20	
		Menyelesaikan tugas PR	21, 22, 23	

Mita Aulia, 2019

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN SELF AWARENESS PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMK TELKOM BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		(Pekerjaan Rumah)		
		Perilaku belajar di rumah	24, 25, 26	
	Hukuman ( <i>punishment</i> )	Perilaku peserta didik dalam mentaati tata tertib sekolah	28, 30, 31	
		Memiliki rasa tanggungjawab atas perbuatan yang dilakukan	32, 33, 34	
		Bertanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan sekolah	35, 36, 37, 38	
	Penghargaan ( <i>Reward</i> )	Penghargaan dari perbuatan yang telah dilakukan	39, 40, 41,	
	Konsistensi ( <i>consistency</i> )	Memiliki komitmen dalam belajar di sekolah	43, 44	
		Memiliki konsistensi untuk mengerjakan tugas secara mandiri	46, 47	
		- Memiliki konsistensi untuk mengerjakan ulangan secara mandiri	58, 59, 50	

### 3.7.1.2. Kisi-Kisi Instrumen Self Awareness

Konstruk kisi-kisi dari instrumen *self awareness* meliputi tiga aspek yaitu kesadaran diri, kesadaran diri pribadi, dan kesadaran diri publik.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrumen Self Awareness**

Variabel	Aspek	Indikator	Butir Pernyataan	
			Positif	Negatif
Kesadaran Diri	Kesadaran Diri Pribadi	Peserta didik memiliki pengendalian diri	1,2,3, 4, 5	
		Peserta didik dapat menyelesaikan masalah dengan baik	6, 8, 10	
		Peserta didik memiliki dorongan untuk melakukan	11, 12, 13	

Mita Aulia, 2019

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN SELF AWARENESS PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMK TELKOM BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		perubahan		
		Peserta didik memiliki kepercayaan diri	14, 15, 16, 17	
	Kesadaran Diri Publik	Peserta didik memproses informasi yang mengarah padanya	18, 20	
		Peserta didik memfokuskan diri pada penampilan dan tindakan social	21, 22, 23,	
		Peserta didik memfokuskan diri pada reaksi orang terhadapnya	26	
	Kecemasan social	Rasa khawatir yang diakibatkan oleh penilaian dari orang lain	27, 30	
		Keraguan pada diri untuk mewujudkan standar diri yang ideal	31, 32, 33, 34, 35	

### 3.8. Uji Coba Alat Ukur

Pengembangan instrument dilakukan melalui tiga tahap pengujian sebagai berikut:

#### 3.8.1 Uji Kelayakan Instrumen

Tujuan adanya uji kelayakan instrument adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan instrument yang telah dibuat dari segi bahasa, konstruk, dan isi. Uji kelayakan dilakukan dengan cara menimbang setiap item pernyataan. Penimbang dilakukan oleh dua dosen yaitu Dr. H. Mubiar Agustin, M.Pd dan Drs. Sudaryat Akhmad, M.Pd.

Uji kelayakan instrument dilakukan dengan meminta pendapat dari dosen ahli agar memberikan masukan atau penilaian mengenai item yang telah dibuat, dengan kualifikasi Memadai (M) atau Tidak memadai (TM).

**Tabel 3.4**

#### **Hasil *Judgement* Instrumen Disiplin Belajar**

Mita Aulia, 2019

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN SELF AWARENESS PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMK TELKOM BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Keterangan	No. Pernyataan	Jumlah
Memadai	1, 2, 4, 8, 10, 11, 13, 14, 17, 20, 21, 22, 23, 26, 27, 28, 30, 31, 34, 35, 38, 39, 40, 41, 46, 49 50, 51, 52 , 53, 58, 59, 57	26
Revisi	3, 5, 9, 12, 16, 18, 19, 25, 29, 32, 33, 36, 37, 43, 47, 48, 54	17
Buang	7, 15, 24, 42, 44, 45, 55, 56	8

Tabel 3.5

**Hasil Judgement Instrumen Self Awareness**

Keterangan	No. Pernyataan	Jumlah
Memadai	1,2,3,4,5,6,8, 10, 11,12,13,15, 16, 17, 18, 21, 22, 26, 27, 30, 31, 32, 33,34,35	24
Revisi	9, 7, 19, 24, 25, 28, 29, 36, 37	9
Buang	14, 20	11

### 3.8.2 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan pada lima peserta didik di SMK TELKOM Bandung yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel. Uji keterbacaan dilakukan agar peneliti dapat mengukur sejauh mana pernyataan yang telah dibuat dapat dipahami oleh subjek peneliti. Berdasarkan hasil uji keterbacaan didapatkan hasil 37 item memiliki ketepatan dalam mengukur aspek instrumen disiplin belajar , dan 25 item memiliki ketepatan dalam mengukur aspek dalam instrumen *self awareness*.

### 3.8.3 Uji Validitas

Uji validitas instrument merupakan ketepatan dalam mengukur aspek instrument yang akan diukur Sukmadinata (2012, hlm 228). Uji validitas item yang dilakukan dalam penelitian adalah seluruh item yang terdapat dalam kuisioner yang mengungkapkan disiplin belajar dan *self awareness*. Uji validitas menggunakan Rasch Model dengan bantuan aplikasi winstep versi 3.73 dengan kriteria MNSQ, ZSTD dan Pt Mean corr. Kriteria yang digunakan untuk memeriksa item yang tidak sesuai sebagai berikut:

Mita Aulia, 2019

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN SELF AWARENESS PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMK TELKOM BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Validitas**

<i>Outfit Mean Square (MNSQ)</i>	$0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
<i>Outfit Z-Standard (ZSTD)</i>	$-2,0 < \text{ZSTD} < 2,0$
<i>Point Measure Correlation (PT Mean Corr):</i>	$0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$

Kriteria nilai *Point Measure Correlation* (Pt Mean Corr) diturunkan menjadi 0,3 sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan Azwar (2011, hlm 103) yaitu suatu item dikatakan valid jika koefisien korelasinya minimal 0,30". Sehingga nilai *Point Measure Correlation* (Pt Mean Corr) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,30.

Unidimensionalitas instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi apakah instrumen yang telah dikembangkan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur yaitu disiplin belajar dan *self awareness*.

Analisis pemodelan *Rasch* menggunakan komponen utama (*principal component analysis*) dari residual, yaitu mengukur sejauh mana keragaman dari instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur (Sumintonto & Widhiarsi, 2012 hlm 122). Persyaratan unidimensionalitas minimal sebesar 20 . Jika hasil unidimensionalitas berada pada 20% dapat terpenuhi, apalagi lebih dari 40% artinya lebih bagus, apalagi ketika hasilnya 60% dikatakan istimewa (Sumintono & Widhiarso, 2014 hlm 122). Dari hasil unidimensional diperoleh *hasil raw variance* sebesar 35,4 % untuk hasil disiplin belajar dan 33, 8% untuk hasil *self awareness*, dapat disimpulkan bahwa instrumen disiplin belajar dan *self awareness* sudah memenuhi syarat unidimensionalitas atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur yaitu disiplin belajar dan kesadaran diri siswa kelas XI .

Hasil uji coba validitas terhadap 51 item pernyataan disiplin belajar, diketahui bahwa 37 item dinyatakan valid dan 14 item dinyatakan tidak valid. Hasil uji coba validitas terhadap 35 item pernyataan *self awareness*, diketahui bahwa 25 item dinyatakan valid dan 10 item dinyatakan tidak valid.

#### 3.8.4 Uji Reabilitas Instrumen

Mita Aulia, 2019

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN SELF AWARENESS PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMK TELKOM BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji reabilitas dapat menentukan apakah instrument yang dibuat sudah dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena sudah baik Arikunto (2006, hlm 178). Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat reabilitas instrument dengan menggunakan *rasch model* dan bantuan aplikasi winsep versi 3,73. Untuk mengetahui nilai reabilitas responden dan reabilitas item, dapat dilihat dari kriteria nilai *person reability* dan *item reability*. Kriteria nilai *Alpha Cronbach* (mengukur reabilitas yaitu menilai interaksi person dan item secara keseluruhan) sebagai berikut.

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Nilai Alpha Cronbach**

<b>Rentang</b>	<b>Kategori</b>
<0,5	Buruk
0,5-0,6	Jelek
0,6-0,7	Cukup
0,7-0,8	Bagus
>0,8	Bagus sekali

Selain melihat *alpha* Cronbach konsistensi jawaban dari responden dan kualitas item instrumen perlu dipertimbangkan dalam mengukur reabilitas instrumen. Berikut Kriteria nilai *Person Reability* dan *Item Reability*, dinyatakan sebagai berikut.

**Tabel 3.8**

**Kriteria *Person Reability* dan *Item Reability***

<b>Rentang</b>	<b>Kategori</b>
<0,67	Lemah
0,67-0,8	Cukup
0,81-0,9	Bagus
0,91-0,94	Bagus sekali
>0,94	Istimewa

Hasil uji reabilitas instrumen disiplin belajar dari 34 pernyataan yang dikatakan valid memperoleh nilai *alpha Cronbach* sebesar 0, 89 menunjukkan

bahwa interaksi antara person dan item secara keseluruhan berada pada kategori bagus sekali dengan *person reability* sebesar 0,88 serta nilai *item reability* 0,99 dapat disimpulkan bahwa baik konsistensi jawaban dari responden dan kualitas item dalam instrumen masuk pada kategori baik .

Hasil uji reliabilitas instrumen *self awareness* dari 24 pernyataan yang dinyatakan valid memperoleh nilai *alpha Cronbach* sebesar 0,74 menunjukkan bahwa interaksi antara person dan item secara keseluruhan berada pada ketegori bagus , dengan nilai *person reliability* sebesar 0,76 serta nilai *item reliability* 0,99 dapat disimpulkan bahwa baik konsistensi jawaban dari responden dan kualitas item-item dalam instrumen masuk pada kategori baik. Lebih rinci hasil uji reliabilitas instrumen

### **3.9 Prosedur Penelitian**

Prosedur dalam pelaksanaan penelitian terdiri dari empat langkah sebagai berikut.

#### **3.9.1 Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah proposal diseminarkan dan disetujui oleh dosen pembimbing adalah melakukan studi pendahuluan pada fenomena yang akan diteliti kemudian dilanjutkan dengan penyusunan bab I, II,dan II. Selama penyusunan, peneliti mendapatkan masukan dan perbaikan dari dosen pembimbing. Kegiatan selanjutnya adalah merancang intrumen yang digunakan untuk mengukur disiplin belajar dan *self awareness* peserta didik , dan melakukan uji keterbacaan ada 30 orang peserta didik.

#### **3.9.2 Tahap Pengolahan Data**

Sebelum melakukan pengumpulan data peneliti melakukan perizinan terlebih dahlulu. Dimulai dengan perizinan dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Direktorat Universitas Pendidikan Indonesia, Kepala Sekolah dan guru BK SMK Telkom Bandung. Setelah memperoleh izin dari pihak terkait, peneliti melaksanakan pengumulan data pada populasi yaitu seluruh siswa SMK Telkom tahun ajaran 2017/2018 yang berlangsung selama 7 hari.

#### **3.9.3 Tahap Pengolahan Data**

Setelah proses pengumpulan data, selanjutnya data diinput ke *Microsoft Excel 2010* dan dilakukan penyekoran data, Penyekoran data disesuaikan dengan pedoman skor yang telah dibuat peneliti. Data disiplin belajar dan *self awareness* merupakan data dengan skala ordinal sehingga langkah selanjutnya yang diperlukan adalah melakukan uji skala dalam rangka mengubah skala ordinal ke skala interval. Setelah data ditransformasikan ke skala interval dalam pemodelah Rasch, selanjutnya data dikelompokkan sesuai kaidah yang telah dirumuskan dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan.

#### 3.9.4 Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian, peneliti merumuskan pembahasan berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, dan merumuskan simpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.

### 3.10 Analisis Data

#### 3.10.1 Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan tahap persiapan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengecek kelengkapan data yang akan diolah serta menyelesaikan data yang dianggap layak untuk diolah. Adapun tahapan verifikasi data yang dilakukan yaitu melakukan pengecekan jumlah angket yang sudah terkumpul peserta didik data yang telah diperoleh serta melakukan penyekoran sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, dan menghitung data yang telah dimasukan serta dianalisis sesuai dengan hasil statistik.

#### 3.10.2 Penyekoran Instrumen

Penyekoran instrumen disiplin belajar dan *self awareness* dikembangkan dengan skala likert. Pada instrumen disiplin belajar digunakan skala 5, begitupun dengan instrumen *self awareness* digunakan juga skala 5.

Adapun pedoman penyekoran instrumen penelitian sebagai berikut

##### 1. Penyekoran Disiplin Belajar

Skor jawaban	Nilai
Sangat Sering	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2

Mita Aulia, 2019

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN SELF AWARENESS PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMK TELKOM BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tidak Pernah	1
--------------	---

## 2. Penyekoran *Self Awareness*

Skor jawaban	Nilai
Sangat Sesuai	5
Sesuai	4
Kurang Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

### 3.10.3 Pengkategorian

Pengkategorian disiplin belajar dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Nilai rata-rata (mean) dalam perhitungan pemodelan Rasch merupakan hasil transformasi data menjadi *Logit* berdasarkan perbandingan probabilitas secara matematik melalui odds ratio yang dinyatakan dengan persamaan  $Odds\ Ratio = P / (1-P)$ , kemudian di konversi dengan menggunakan fungsi logaritma yang disebut *logarithm odd unit* atau disingkat menjadi *Logit* berdasarkan persamaan  $Logit = \log(P/(1-P))$  sebagai acuan pengukuran (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm 59). Pengkategorian skor disiplin belajar didapat dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut.

**Tabel 3.9**  
**Pengkategorian Skor**

No	Rentang Skor	Kategori
1	$Mean + 1,0\ SD \leq X$	Tinggi
2	$(Mean - 1,0\ SD) \leq X < (Mean + 1,0\ SD)$	Sedang
3	$X < (Mean - 1,0\ SD)$	Rendah

Sumber : (Azwar, 2010, hlm 126)

Perolehan nilai rata-rata (*mean*) disiplin belajar adalah 0,81 dengan standar deviasi 0,60. Berdasarkan rumus pengkategorian skor disiplin belajar, batas kategori disiplin belajar adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.10**  
**Batas Kategori Disiplin Belajar**

No	Rentang Skor	Kategori
1	$\geq 1,41$	Tinggi
2	$0,21 \leq X < 1,41$	Sedang
3	$< 0,21$	Rendah

Mita Aulia, 2019

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN SELF AWARENESS PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMK TELKOM BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah memperoleh data hasil pengolahan instrumen disiplin belajar, dilakukan pengelompokan data untuk dijadikan landasan dalam mengkategorisasikan. Adapun penafsiran untuk ketiga kategori adalah sebagai berikut:

Rentang Skor	Kategori	Deskripsi
$X > 1,41$	Tinggi	Peserta didik yang memiliki disiplin belajar tinggi mampu berpakaian disekolah dengan baik, berpartisipasi dalam kegiatan belajar, menyelesaikan tugas kelompok ataupun individu, mau menyelesaikan PR, bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan, bertanggungjawab menjaga kebersihan sekolah, menghargai perbuatan yang telah ia lakukan, memiliki komitmen dan konsistensi untuk belajar, mengerjakan tugas dan mengerjakan ulangan secara mandiri tanpa menyontek. Namun, sulit untuk masuk dan keluar sekolah tepat waktu
$0,21 > X > 1,41$	Sedang	Peserta didik yang memiliki disiplin belajar sedang mampu, menyelesaikan tugas kelompok ataupun individu, mau menyelesaikan PR, bertanggungjawab menjaga kebersihan sekolah, menghargai perbuatan yang telah ia lakukan, memiliki komitmen dan konsistensi untuk belajar, mengerjakan tugas dan mengerjakan ulangan secara mandiri tanpa menyontek. Namun, sulit untuk masuk dan keluar sekolah tepat waktu, berpakaian tidak sesuai dengan aturan sekolah, kurang mampu berpartisipasi dalam sekolah, dan kurang mampu bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan.
$X < 0,21$	Rendah	Peserta didik yang memiliki disiplin belajar rendah ditandai dengan cenderung tidak bisa mentaati tata tertib, tidak memiliki rasa tanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan, sulit berkomitmen untuk belajar di sekolah ataupun di rumah, tidak mampu

		menghargai perbuatan yang telah dilakukan, tidak berpakaian sopan di sekolah dan tidak bisa berpartisipasi dalam kegiatan belajar, namun mencoba untuk menyelesaikan tugas baik individu ataupun kelompok, dan bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan sekolah.
--	--	--

Pengkategorian skor *self awareness* dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Perolehan nilai rata-rata (*mean*) *self awareness* adalah 0,81 dengan standar deviasi 0,48. Berdasarkan rumus pengkategorian skor *self awareness*, batas kategori *self awareness* adalah sebagai berikut

**Tabel 3.11**  
**Batas Kategori *Self Awareness***

No	Rentang Skor	Kategori
1	$\geq 1,29$	Tinggi
2	$0,33 \leq X < 1,29$	Sedang
3	$< 0,33$	Rendah

Setelah memperoleh data hasil pengolahan instrumen *self awareness*, dilakukan pengelompokan data untuk dijadikan landasan dalam mengkategorisasikan. Adapun penafsiran untuk ketiga kategori adalah sebagai berikut:

Rentang Skor	Kategori	Deskripsi
$X > 1,29$	Tinggi	Peserta didik yang memiliki <i>self awareness</i> tinggi ditandai dengan mampu mengendalikan diri, mampu menyelesaikan masalah dengan baik, mau melakukan perubahan, memiliki kepercayaan diri, memiliki kepercayaan diri, mampu memproses informasi yang mengarah padanya. tidak merasa khawatir pada

Mita Aulia, 2019

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN SELF AWARENESS PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMK TELKOM BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



		penilaian orang lain dan mau untuk mewujudkan standar idealnya
$0,33 > X > 1,29$	Sedang	Peserta didik yang memiliki <i>self awareness</i> sedang ditandai dengan cukup mampu mengendalikan diri, cukup mampu menyelesaikan masalah dengan baik, mau melakukan perubahan, memiliki kepercayaan diri, tidak merasa khawatir pada penilaian orang lain dan mau untuk mewujudkan standar idealnya. Namun, kurang memiliki kepercayaan, kurang mampu memproses informasi yang mengarah padanya, dan kurang mampu memfokuskan diri pada reaksi orang
$X < 0,33$	Rendah	Peserta didik yang memiliki <i>self awareness</i> rendah ditandai dengan kurang memiliki kepercayaan diri, tidak mampu memproses informasi yang mengarah padanya, tidak mampu berpenampilan dengan baik, tidak mampu fokus pada reaksi orang terhadapnya, dan sulit mewujudkan standar diri yang ideal. Namun, cukup mampu mengendalikan diri, mampu menyelesaikan masalah dan memiliki dorongan untuk melakukan perubahan.

### 3.10.3 Uji korelasional

Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan bantuan *Statistical Product and Social Science (SPSS) ver 16 for windows*. Teknik analisis data yang digunakan adalah koefisien korelasi *product moment Pearson*. Koefisien korelasi *product moment Pearson* merupakan salah satu analisis data bivariat menggunakan ukuran statistik, untuk mengukur kekuatan hubungan yang linier (Cresswell, 2014, hlm 665). Koefisien yang dihasilkan akan berkisar antara +1 sampai dengan -1 yang menunjukkan hubungan dua variabel positif atau negatif (Furqon, 2004, hlm 112).

**Tabel 3.12**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang

Mita Aulia, 2019

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN SELF AWARENESS PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMK TELKOM BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Arikunto, 2010, hlm 319)

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \{\sum x\}\{\sum y\}}{N} \div \sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right\}}$$

(Arikunto, 2012, hlm. 87)

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi *Product Moment* yang dicari  
 $n$  : Jumlah responden  
 $xy$  : Jumlah perkalian antara skor x dan skor y  
 $\sum x$  : Jumlah skor item  
 $\sum y$  : Jumlah skor total  
 $\sum x^2$  : Jumlah skor x (item) yang dikuadratkan  
 $\sum y^2$  : Jumlah skor y (total) yang dikuadratkan

Penghitungan korelasi menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics Versi 23.0*, hasil terlampir pada lampiran menunjukkan bahwa nilai korelasi ( $r$ ) disiplin belajar dan *self awareness* sebesar 0,247 . Nilai 0,247 menunjukkan kekuatan korelasi antara disiplin belajar dan *self awareness* termasuk dalam kategori rendah seperti yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2012, hlm 87) yaitu antara 0,20-0,399.

#### 3.10.4 Uji Signifikansi/ Uji Hipotesis

$H_0$  :  $r = 0$  Tidak terdapat hubungan positif antara disiplin belajar dengan *self awareness*

$H_A$  :  $r \neq 0$  Terdapat hubungan positif antara disiplin belajar dengan *self awareness*

Berikut merupakan kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis:

Jika nilai sig. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima, artinya signifikan

Mita Aulia, 2019

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN SELF AWARENESS PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMK TELKOM BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika nilai sig. > 0,05 maka H0 diterima dan HA ditolak, artinya tidak signifikan.